

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya waktu, peningkatan taraf hidup dan jumlah penduduk mengakibatkan suatu daerah mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga untuk memajukan perekonomian dibutuhkan prasarana perhubungan yang fungsinya sangat penting atau vital, yaitu perhubungan darat. Dalam hal ini sarana perhubungan terutama pembangunan dan pengembangan jaringan jalan adalah sangat penting untuk menunjang perkembangan di sektor-sektor lainnya.

Jalan raya merupakan salah satu perhubungan darat yang keberadaannya sangat diperlukan guna menunjang kelancaran transportasi dan perekonomian yang baik dan cepat, sehingga perlu dipikirkan untuk meningkatkan dan membangun jalan baru guna meningkatkan kemudahan akses bagi suatu daerah atau wilayah. Dengan lancarnya sarana perhubungan pada suatu wilayah atau daerah akan berdampak pada pesatnya pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut, karena sistem mobilisasi barang dan jasa dapat berjalan lancar dan efisien.

Dengan terus berkembangnya sarana perhubungan yaitu jalan raya mendorong jasa penyewaan alat berat untuk bisa memenuhi kebutuhan pasar yang sedang meningkat tersebut. Kebutuhan akan penyewaan muncul karena kota yang berkembang membutuhkan jasa alat berat untuk kebutuhan infrastruktur dan kegiatan industri lainnya. Contoh salah satu alat berat untuk sarana perhubungan darat yaitu *Asphalt Mixing Plant* (AMP) dalam konstruksi pekerjaan *Hot Mix* atau jalan raya untuk memproduksi campuran aspal.

Kegiatan sewa-menyewa alat berat harus memiliki ketentuan-ketentuan dalam setiap proses transaksi sewanya. Hal ini dibutuhkan agar perusahaan dapat mencatat dan melaporkan transaksi sewa dalam laporan keuangan, sehingga akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Melihat perkembangan kegiatan sewa guna usaha, maka perlu adanya suatu standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang sewa guna usaha yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat dan melaporkan transaksi sewa guna usaha dalam pelaporan, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 yaitu tentang sewa. Dalam PSAK No. 30 dijelaskan tentang kriteria pengelompokan transaksi sewa, perlakuan akuntansi oleh perusahaan sewa (lessor), perlakuan akuntansi penyewa (lessee), pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh perusahaan sewa, serta pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh perusahaan penyewa.

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi tersebut harus dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi, kewajiban-kewajiban perusahaan serta kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut akan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode akuntansi berikutnya.

Perusahaan dalam perjalanan bisnisnya relatif memilih menyewa peralatan untuk menjalankan operasinya daripada harus membeli peralatan yang baru dengan tujuan untuk meminimalkan biaya. Untuk itu PT. PAS yang bergerak dalam usaha konstruksi dan memiliki beberapa peralatan memilih untuk menyewakan aktiva tetap berupa alat berat

sebagai bisnis tambahan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.

PT. PAS adalah perusahaan konstruksi yang berdiri pada 22 Mei tahun 2014 yang bergerak di bidang konstruksi perhubungan darat dan penyewaan alat-alat berat yang berhubungan dengan aktivitas konstruksi. Bagi perusahaan ini alat berat merupakan aktiva tetap perusahaan. Untuk itu dalam kegiatannya perusahaan harus mampu mempertahankan aktiva tetap yaitu alat berat untuk tetap terjaga karena dari situ perusahaan bisa mendapatkan pendapatan.

Aktiva tetap itu sendiri merupakan kekayaan terpenting dalam suatu perusahaan baik berupa tanah, bangunan, perlengkapan, mesin, dan lain sebagainya. Untuk pengembangan perusahaan, biasanya perusahaan ingin selalu berusaha untuk mengembangkannya dengan mengganti aktiva tetap yang sudah lama atau ketinggalan dengan yang baru yang lebih modern. Aktiva tetap memiliki umur ekonomis sehingga aktiva tersebut tidak bisa digunakan terus-menerus dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menggantinya dengan aktiva yang baru.

Perlakuan akuntansi untuk transaksi sewa aktiva tetap perlu diterapkan secara konsisten pada PT. PAS yang bergerak pada konstruksi dan sewa alat berat, sesuai dengan

PSAK No.30 dalam rangka penyusunan laporan keuangan perusahaan. Untuk itu guna menjawab berbagai pertentangan dan menjelaskan praktek sewa perlu pengkajian dari sisi konsep akuntansi yang mendasar, sehingga dapat ditentukan perlakuan setiap transaksi sewa secara tepat, dapat dimengerti, dapat diperbandingkan dan sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari penelitian ini adalah Penerapan PSAK No. 30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap pada PT. PAS.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Pemegang membatasi ruang lingkup pembahasan dengan hanya berfokus pada apakah perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada persewaan alat berat khususnya *Asphalt Mixing Plant* (AMP) pada PT. PAS sudah sesuai dengan PSAK No. 30 dengan tujuan agar pembahasannya dapat lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang melebar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. PAS.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan seperti :

##### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teoritis terhadap perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang sesuai dengan PSAK No. 30.

##### **2. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan mengenai perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang sesuai dengan PSAK No. 30.